

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MAN Kota Kediri 3 terletak di kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banjaran kota Kediri. Alasan pemilihan lokasi ini karena MAN Kota Kediri 3 merupakan:

1. Sekolah unggulan yang ada di kota Kediri.
2. MAN Kota Kediri 3 merupakan sekolah yang paling banyak diminati oleh para orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi.
3. Banyak Prestasi yang telah diraih sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional
4. Memiliki sarana pembelajaran yang modern
5. Memiliki fasilitas fisik yang lengkap
6. Memiliki program-program madrasah yang dapat diunggulkan

Berikut ini akan diuraikan tentang profil MAN Kota Kediri 3, tujuan, visi dan misi, keadaan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sumber dan media belajar, fasilitas, keadaan siswa, kegiatan dan program unggulan, kegiatan ekstrakurikuler, konsep muatan lokal, dan struktur organisasi MAN 3 Kediri.

1. Profil MAN Kota Kediri 3

I. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri
 - b. Desa : Banjaran
 - c. Kecamatan : Kota
 - d. Kota : Kediri
 - e. Propinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 64124
 - f. Nomor Telepon : 0354 – 687876
 - g. Fax : 0354 – 691771
 - h. Web : www.main.man3kediri.sch.id
 - i. E-mail : man_3_kediri@yahoo.co.id
3. NSM / NPSN : 131135710002 / 2053 4481
4. Tahun Berdiri : 1992
5. Nama Kepala Madrasah : Sja'roni, M.Pd.I

II. Data Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai pada tahun 2010/2011 (Agustus 2010) :

- a. Guru Tetap : 70 orang
- b. Guru Tidak Tetap : 9 orang

- c. Pegawai Tetap : 3 orang
 - d. Pegawai Tidak Tetap : 14 orang
 - e. Pesuruh : 5 orang
 - f. Satpam : 2 orang
-

Jumlah : 103 orang

2. Tujuan MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas

minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah

3. Visi dan Misi MAN 3 Kediri

Visi dan Misi MAN 3 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

VISI MAN 3 KEDIRI

**“MAN YANG ISLAMIS, UNGGUL, POPULIS, INDAH,
MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN “**

Visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **ISLAMIS**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
 - d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)

- e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
 - f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
 - g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
 - h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
 - k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - n. Berbusana Islami
 - o. Berperilaku dan bersikap Islam
2. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
- a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b. Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d. Unggul dalam lomba kreativitas
 - e. Unggul dalam olah raga
 - f. Unggul dalam disiplin madrasah
 - g. Unggul dalam ketrampilan
 - h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban

3. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
 - a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
4. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
5. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan
 - c. Ketrampilan otomotif
 - d. Ketrampilan tata busana
 - e. Ketrampilan komputer
6. **BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
 - a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Penguatan Mata Pelajaran Mulok
 - c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

Adapun **MISI MAN 3 Kediri** adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management

4. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kepala	30 m ²	1 buah	Baik	
2	Rumah Dinas Kepala	225 m ²	1 buah	Baik	
3	Ruang Administrasi	30 m ²	1 buah	Baik	
4	Ruang Tunggu	48 m ²	1 buah	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	38 m ²	1 buah	Baik	
6	Ruang UKS	40 m ²	1 buah	Baik	
7	Ruang Lab. Komputer	136 m ²	2 buah	Baik	Menampung 86

					unit komputer
8	Ruang Perpustakaan	196 m ²	1 buah	Baik	
9	Ruang Guru	126 m ²	1 buah	Baik	
10	Ruang Koperasi Guru	25 m ²	1 buah	Baik	
11	Ruang BP	25 m ²	1 buah	Baik	
12	Ruang Ketrampilan	144 m ²	1 buah	Baik	
13	Lab. IPA (Fisika & Biologi)	110 m ²	1 buah	Baik	
14	Lab. Kimia/KIR	182 m ²	1 buah	Baik	
15	Laboratorium Bahasa	100 m ²	1 buah	Baik	
16	Ruang Kesenian	160 m ²	1 buah	Baik	
17	Asrama Putri	150 m ²	1 buah	Baik	Menampung 80 siswi
18	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m ²	1 buah	Baik	
19	Kantin	250 m ²	4 buah	Baik	
20	Aula	900 m ²	1 buah	Baik	
21	Rumah Penjaga	100 m ²	2 buah	Baik	
22	Ruang OSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
23	Ruang Pramuka	20 m ²	1 buah	Baik	
24	Gudang/dapur	30 m ²	2 buah	Baik	
25	Ruang KOPSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
26	Ruang Kelas	2662 m ²	30 buah	Baik	
27	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	

30	Lap.Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31	Asrama Putra	45 m ²	1 buah	Baik	Menampung 40 siswa
32	Masjid	600 m ²	1 buah	Baik	
33	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36	Ruang Jurnalistik	-	1 buah	Baik	
37	Kamar kecil/kamar mandi	-	19 buah	Baik	
38	Ruang Multi Media	72 m ²	1 buah	Baik	
39	Ruang Perpustakaan Digital	96 m	1 buah	Baik	Menampung 40 siswa

5. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN Kota Kediri 3 meliputi :

1. Audio dan visual

- a. Laptop : 16 unit
- b. OHP : 2 buah
- c. LCD : 15 buah
- d. Tape Recorder : 8 buah
- e. VCD : 2 buah
- f. CD Pembelajaran : 1 set

g. Scanner : 2 unit

h. Scanner Koreksi : 1 Unit

2. Buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN 3 Kediri meliputi :

a. Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar

b. Buku Penunjang : 40.327 eksemplar

c. Buku Referensi : 787 eksemplar

d. Koran : 2 eksemplar/hari

e. Majalah : 2 eksemplar/minggu

f. Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

6. Fasilitas MAN 3 Kediri

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN Kota Kediri 3 meliputi:

a. **30 Ruang Kelas.** Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, kipas angin, speaker monitor kelas, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.

b. **Perpustakaan.** Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN 3 menyediakan buku-buku up to date yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpustakaan madrasah ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.

- c. **Ruang Multimedia.** Perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. **Laboratorium Komputer.** Sekolah ini mempunyai 2 lab. Komputer pentium 4 yang keduanya dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. **Laboratorium IPA.** Semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai lab. tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.
- f. **Laboratorium Bahasa.** Disamping lab IPA, di MAN 3 juga tersedia lab. Bahasa.
- g. **Ruang Kesenian.** Bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jadin bisa mengembangkan potensi mereka di ruang Kesenian dengan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya.
- h. **Ruang UKS.** Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- i. **Aula/Gedung Pertemuan.** Aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN 3.
- j. **Masjid berlantai dua yang luas.** Untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka

setiap hari semua penduduk MAN 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.

- k. **Asrama Siswa.** Di asrama, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.
- l. **Lapangan** Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll
- m. **Comfortable Cafeteria.** Kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya empat cafeteria.

7. Keadaan Siswa

KELAS	JURUSAN						Total
	Akse lerasi	RMB I	Umu m	BHS	IPS	IPA	
X (Sepuluh)	23	23	387	-	-	-	433
XI (Sebelas)	22	-	-	-	192	231	423
XII (Duabelas)	-	-	-	-	185	199	384
Jumlah Total Siswa							1240

8. Kegiatan dan program Unggulan MAN Kota Kediri 3

- a. Belajar pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang modern berbasis teknologi informasi. Di sekolah yang pada tahun 2005 lalu menjadi juara 3 LSS tingkat Nasional, pembelajaran dengan media

LCD Proyektor, komputer, Laptop dan internet-based-assingment merupakan hal yang sudah biasa.

- b. Bina siswa berprestasi, karya ilmiah dan tim olimpiade Fisika, Biologi, Matematika, Kimia, Bhs. Inggris, Ekonomi, dan Sejarah. Seabreg sudah prestasi yang telah diraih siswa-siswi bina prestasi, karya ilmiah dan olimpiade sekolah ini. Baik melalui lomba telling story, pidato bahasa Arab dan Inggris, English wall magazine, baca puisi, olimpiade ekonomi, matematika, biologi dan lain-lain.
- c. English Matrix. Merupakan sebuah program unggulan pengembangan bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas X dan XI yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional ini.
- d. Bimbingan Belajar siap UAN bagi kelas XII. Guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi UAN serta mendapatkan hasil yang memuaskan, maka mereka mendapat bimbingan intensif siap UAN di sore hari.
- e. Bina Skill dan Ketrampilan Desain Grafis, Otomotif, Sablon, Menjahit dan Tartil. Untuk membekali siswa-siswinya dengan ketrampilan yang memadai, sehingga mereka kelak bisa bersaing serta mempunyai prospek di dunia kerja, MAN 3 kediri mengadakan bina skill dan ketrampilan.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Kediri

Untuk menampung potensi, bakat, kemampuan serta pengembangan karakter peserta didik dalam mengatasi persoalan dirinya, masyarakat,

sosial dan lingkungan sekitarnya serta dapat menemukan jati dirinya maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri memberi fasilitas berupa :

1. Bimbingan Karier

Untuk mengatasi permasalahan pribadi, sosial, masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga diharapkan siswa dapat mendapatkan jati diri

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk membantu pengembangan bakat, minat dan ketrampilan siswa MAN 3 Kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut :

1. **Bidang keagamaan, meliputi** : SKI, Seni Baca Al-Quran, TPQ, Rabana dan Japin
2. **Bidang Kesenian, meliputi** : Drum Band, Band, Teater dan Karate
3. **Bidang Ketrampilan, meliputi** : KIR, Koperasi Siswa, Sablon, Menjahit dan Design Grafis
4. **Bidang Keahlian, meliputi** : Pramuka, PMR, PKS, Jurnalistik dan Radio
5. **Bidang Bina Prestasi, meliputi** : B. Arab, B. Inggris, KIR IPS, KIR IPA, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Olahraga, Bahasa dan Sastra Indonesia dan TIK (Grafis dan Pemrograman Pascal)

3. Bina Prestasi

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang Akademik maka diadakan kegiatan Bina Prestasi bagi siswa yang telah memenuhi syarat dengan tujuan untuk menyiapkan kegiatan / adanya

lomba-lomba, olympiade baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional.

Kegiatan ini meliputi mata pelajaran :

- a. Matematika
- b. Fisika
- c. Kimia
- d. Biologi
- e. Ekonomi
- f. Bahasa Inggris
- g. Bahasa Arab
- h. Bahasa dan Sastra Indonesia
- i. Teknologi Informasi dan Komunikasi

10. Konsep dan Sifat Muatan Lokal

Muatan lokal di MAN 3 Kediri tercantum dalam struktur kurikulum dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan di MAN 3 Kediri.

1. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal diarahkan pada Agro Industri sederhana yang mengarah kepada wira usaha. Dengan diberikan dasar-dasar wira usaha ini diharapkan peserta didik yang tidak dapat melanjutkan studinya

ke perguruan tinggi dapat mengembangkan dasar-dasar tersebut setelah tamat dari MAN 3 Kediri.

1. Kelas X : Wira usaha (Agro industri)

Adapun jenis-jenis Agro Industri sederhana yang diajarkan adalah :

- a. Cara pembuatan tempe
- b. Cara pembuatan tahu
- c. Cara pembuatan tape
- d. Cara pembuatan gethuk pisang
- e. Cara pembuatan marning
- f. Cara pembuatan krecek
- g. Dan lain-lain wira usaha yang ada di Kediri dan sekitarnya.

2. Kelas XI dan XII IPA : Pengembangan Pertanian

Adapun jenis-jenis pengembangan pertanian yang diajarkan meliputi

- a. Cara menyetek tanaman
- b. Cara menyambung tanaman
- c. Cara okulasi tanaman
- d. Budi daya tanaman hortikultura (hias, sayuran dan buah)
- e. Budi daya ikan
- f. Budi daya lebah madu
- g. Dan lain-lain wira usaha yang ada di Kediri dan sekitarnya.

3. Kelas XI dan XII IPS : Pengembangan Komputer Akuntansi

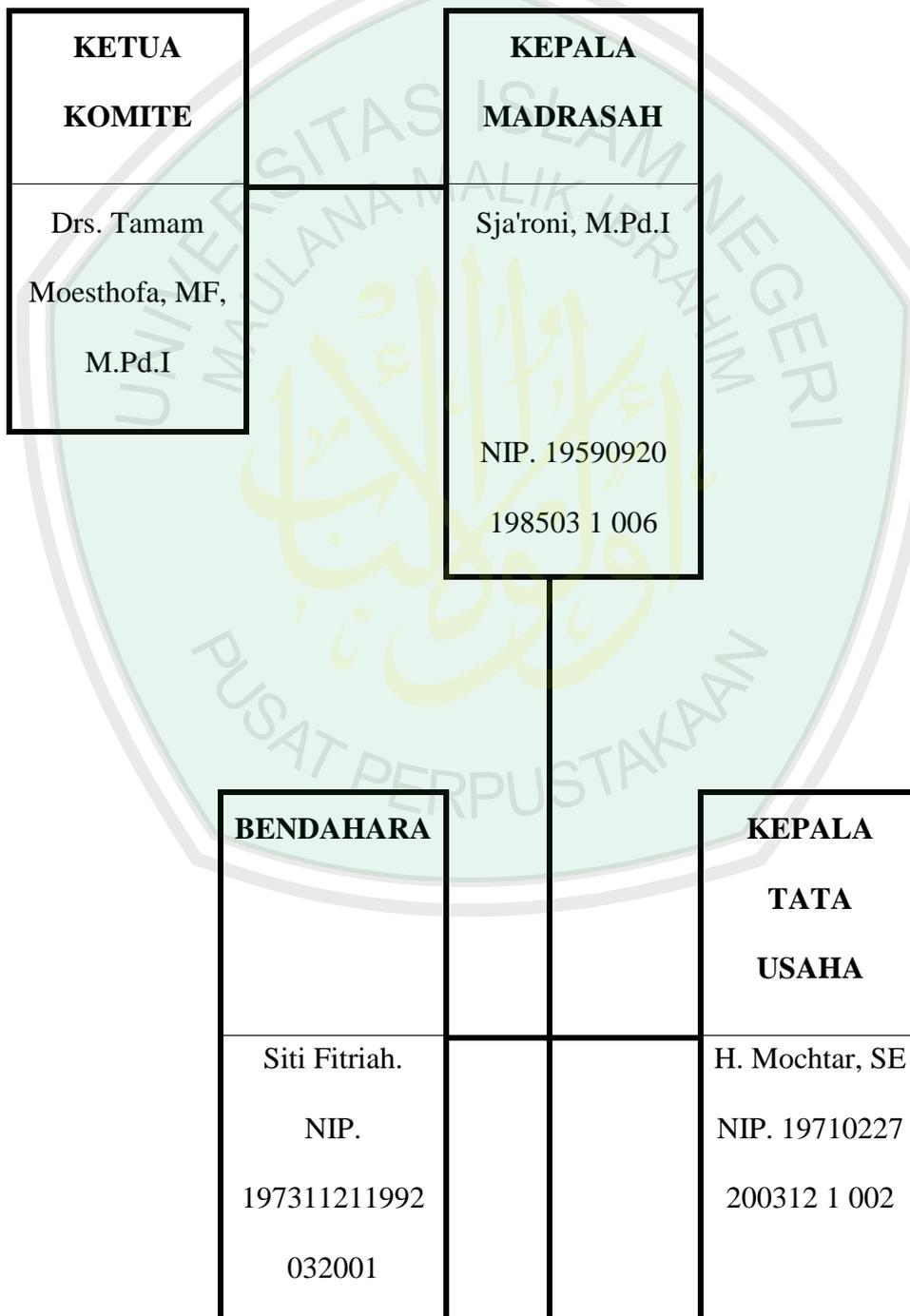
4. Kelas XI dan XII Bahasa : Membaca Kitab Kuning

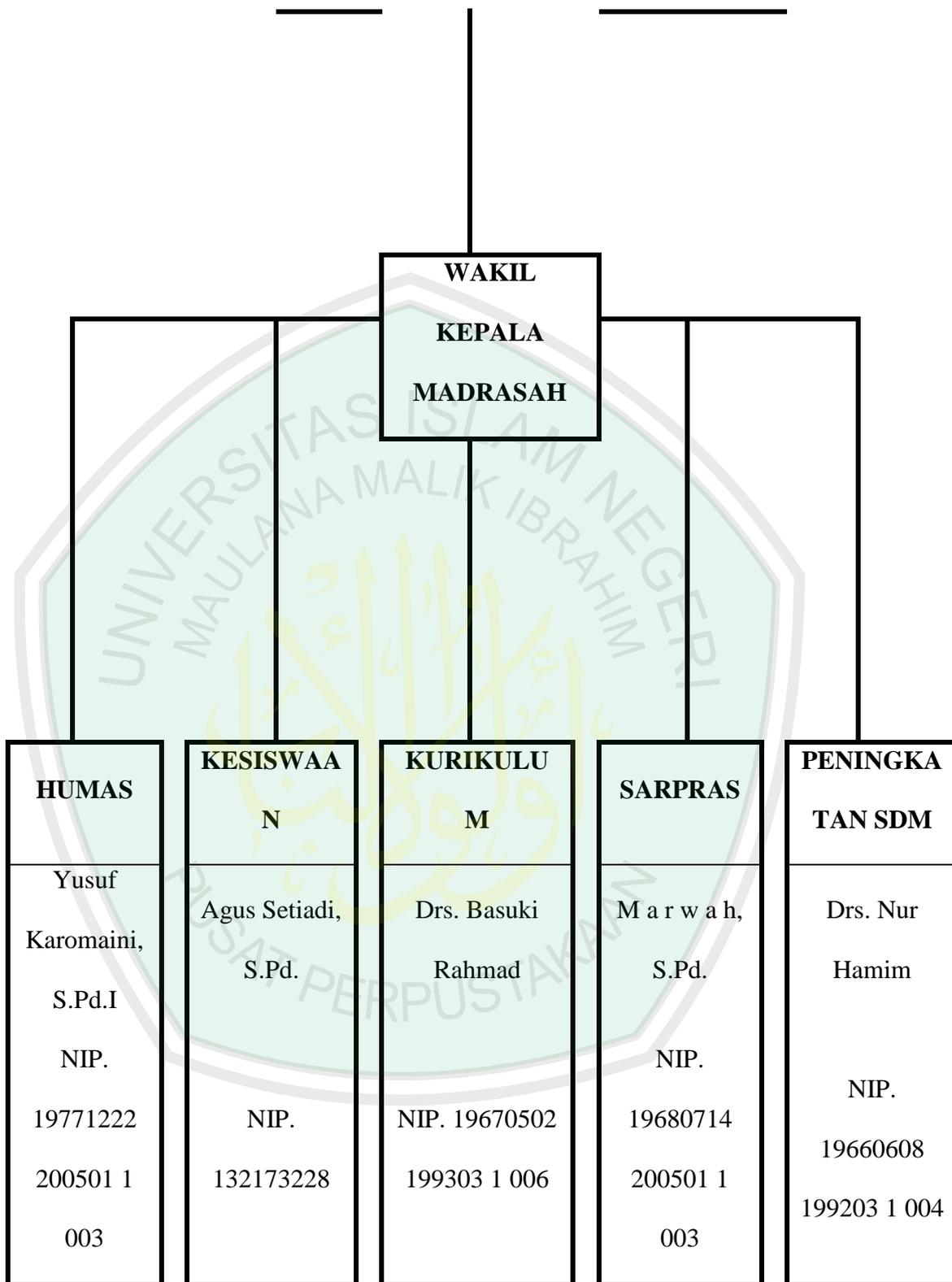
11. Struktur Organisasi MAN Kota Kediri 3

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

2011 / 2012





Gambar 1.1

Struktur organisasi MAN 3 Kediri

B. Paparan Data

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka data akan dipaparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang ada berupa kata-kata dan bukan angka. Paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

a. Faktor sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, dan lingkungan sosial individu.

1. Kelompok Acuan (*reference group*)

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

Kelompok acuan merupakan individu atau sekumpulan orang yang secara nyata mempengaruhi sikap, pendapat, norma atau perilaku seseorang. Kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Ini merupakan kelompok dimana orang tersebut ikut serta dan berinteraksi. Sebagai

individu dalam kelompok merupakan anggota primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja yang mana orang tersebut berinteraksi terus menerus dengan orang tersebut. Sehingga keberadaan kelompok acuan tersebut juga turut mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan memilih jurusan. Seperti yang diungkapkan oleh AB (23 Maret 2012), sebagai berikut

“Cuma tante sama pamanku dulu juga jurusan IPA. Jadi sering ngasih saran disuruh masuk IPA. Apalagi rumahnya dekat, jadi kalo ada apa-apa sering ngasih masukan.”

AB mengaku mempunyai hubungan yang dekat dengan paman dan bibinya ini. Keberadaan rumah mereka yang cukup dekat membuat mereka semakin mempunyai hubungan yang erat. AB mengaku sering bertamu kerumah paman dan bibinya tersebut begitu pula sebaliknya. Sehingga ketika ada apa-apa, AB tidak segan meminta pendapat dari mereka. Paman dan bibinya pun sering membantu AB dalam memberikan masukan-masukan tentang kedepannya kelak. Dengan hubungan yang akrab dan dekat ini, membuat AB mendengarkan setiap saran-saran dari paman dan bibinya tersebut, sehingga ketika mereka mengarahkan AB untuk masuk jurusan IPA, AB pun menuruti saran tersebut. Bahkan AB sempat khawatir kalau kelak dirinya tidak diterima masuk jurusan IPA. Ia mengaku takut

mengecewakan paman dan bibinya andaikan ia gagal masuk jurusan IPA. Seperti yang diungkapkannya (30 Maret 2012),

“Kalau saya tu menjalani apa adanya mbak,, masuk IPS juga saya terima, cuma apa orang terdekatku kayak bibi, paman yang mengarahkan masuk IPA itu bisa nerima apa tidak, apalagi hubungan kami juga dekat.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NA. Dalam memilih jurusan NA mengaku banyak yang berperan mempengaruhinya dalam proses pengambilan keputusannya dalam memilih jurusan. NA mengungkapkan bahwa dirinya merupakan tipikal orang yang mudah terpengaruh, mudah didoktrin dan gampang dibohongi. Sadar dengan keadaan yang seperti itu membuat NA banyak berkonsultasi dengan orang lain sebelum menentukan pilihannya dengan tujuan mencari dukungan dari pihak luar. Dalam memilih jurusan, ia mengaku banyak dipengaruhi oleh teman dekat, wali kelas dan gurunya sendiri. NA mengaku bahwa sahabat dekatnya juga berpengaruh besar terhadap pemilihan jurusannya. Ia lebih sering curhat dan share dengan sahabat-sahabatnya. Seperti yang dia ungkapkan (4 April 2012),

“Aku punya sahabat dekat mbak, dia itu ngasih aku solusi mbak, kalau kamu memang kuat disitu ya ndak papa.. aku dukung kok kamu mau kemana aja, kalau memang tujuanmu disitu ya gak papa, jangan sampai salah pilih..”

Dengan dukungan dari sahabatnya tersebut membuat NA semakin mantap dengan pilihannya.

Selain teman dekat, diungkapkannya juga bahwa wali kelasnya memberikan andil yang cukup besar pula dalam proses pengambilan keputusannya dalam memilih jurusan. Ia berkata bahwa (4 April 2012),

“Kalo mengarahkan sih iya mbak,, Cuma itu gini, kalo mengarahkan, bu Ajeng itu lebih kembali ke keputusannya sendiri-sendiri.. ehm gimana ya, kan sudah mengarahkan.. tapi kalo udah keinginannya anak, contohnya gini mbak ya, kamu masuk ke IPS tapi anaknya itu pengen masuk IPA, bu Ajeng itu ngasih pengertian, tapi kalo anaknya tetep gak mau masuk IPS, itu bu Ajeng kasih jalan.. Cuma nanti kalo ada apa-apa itu nggak mau disalahkan.. gitu,!! Jadi intinya bu Ajeng sudah memberi jalan, nanti kalo tiba-tiba mau berubah, kamu langsung saja ke kepala sekolah,, gitu bilanginya. kalau bu Ajeng itu mengarahkan, trus dilihat potensinya dimana. Nanti kalo dia ngotot, dikasih jalan gini-gini tetep ngotot ya sudah ke kepala sekolah. Saya tu merasa diarahkan lebih sama bu Ajeng sebenarnya,, lebih ke wali kelas. Kan ditanyain satu-satu maju gitu kan mbak.. dikasih lihat nilainya IPA sama IPS, kalau bu Ajeng itu sudah mengarah ke IPS, trus ditanya kepastian iya apa enggak”.

Selain itu NA juga mengaku dipengaruhi oleh salah satu guru Fisika yang mengajar dikelasnya. Pada awalnya dari sejak Mts sebenarnya ia ingin masuk jurusan IPA. Ia mengaku tidak mau kalo dikatakan sebagai anak IPS. Ia menganggap bahwa jurusan IPA adalah segalanya baginya, sehingga keinginan untuk masuk jurusan IPA begitu terpatri kuat dalam dirinya. Selama berada dikelas X, NA mengaku lebih memperhatikan pelajaran yang berbaur IPA daripada IPS. Seperti pengakuannya sebagai berikut (19 April 2012),

“Cuma dulu waktu kelas X, pelajaran IPS tu seakan-akan tak tinggal mbak,, aku tu lebih mengedepankan ke IPA.. ntah kenapa,, dulu waktu kelas X aku itu mikir mbak, IPA tu pelajaran yang berat-berat.. jadi benar-benar tak siapkan.. Kalau ada PR ya tak kerjakan, kalau gak bisa tanya temen.. Cuma kalau pelajaran IPS mengerjakan tugasnya itu rata-rata dadakan.. Cuma saat itu aku sudah jelas kalau tujuanku itu ke IPS”.

Dengan keinginan masuk jurusan IPA yang begitu kuatnya ini, membuat NA meninggalkan pelajaran-pelajaran yang berbaur IPS dan lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan IPA. NA mempunyai kesan yang bagus pada IPA dan justru menganggap remeh jurusan IPS. Tetapi pola pikirnya tersebut berubah total sejak guru Fisikanya mengatakan sesuatu tentang penjurusan dikelasnya. Pada suatu kesempatan dalam

kegiatan belajar mengajar, guru Fisika tersebut memberikan selingan tentang jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang mengubah paradigma NA tentang jurusan IPS. Seperti yang ia ungkapkan (4 April 2012),

“aku Mts dulu sih pengennya IPA. Aku gak mau dikatakan anak IPS,!! Tapi,, sampek pak Gatot guru Fisika itu bilang “jurusan itu paling tinggi IPS baru IPA, baru Bahasa..” aku heran mbak, kenapa kok malah IPS? ternyata karena peluangnya ke masyarakat itu lebih banyak daripada IPA. trus dari situ aku jadi mikir, hatiku jadi mihak IPS.. aku jadi mau mendengarkan pendapat tentang IPS itu gimana-gimana..”

Mendengar penjelasan dari guru Fisikanya tersebut, membuat NA akhirnya merubah pandangannya terhadap jurusan IPS. Bahkan sejak saat itu NA sering mengungkapkan jurusan yang bagus adalah IPS dan ia bangga bisa masuk jurusan IPS.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, AB dipengaruhi oleh saudara dekatnya yakni paman dan bibi. Sedangkan NA lebih dipengaruhi oleh beberapa orang yang berada disekitarnya yakni wali kelas, guru, dan sahabat.

2. Faktor keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Seseorang tidak bisa lepas dari pengaruh keluarga. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan remaja sering dipengaruhi oleh anggota keluarga khususnya orang tua.

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini, ditemukan bahwa semua subjek dipengaruhi oleh faktor keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh KS (16 Maret 2012),

“Kan saya pengen kuliah gitu lo mbak!! Ke Farmasi..! kan ada motivasi dari orang tua trus jadi pengen ke Farmasi. Ya InsyaAllah ingin ke Farmasi trus ke Apoteker”

Berbekal dengan adanya motivasi dari keluarganya, membuat KS mantap untuk memilih masuk jurusan IPA. KS mengaku mendapat dorongan lebih dari kakak laki-lakinya sehingga ini membuat KS lebih mantap untuk memilih jurusan IPA.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Ia mengatakan (23 Maret 2012),

“Kelas X pengen masuk IPA, trus diarahkan juga sama orang tua besok disuruh masuk IPA..”

Selain itu ia juga mengatakan (30 Maret 2012),

“Kalau orang tua tu sejak dulu, sejak sebelum masuk MAN sudah nyuruh besok masuk IPA. Jadi ya saya juga berusaha masuk IPA. Yang penting saya pengen masuk IPA, trus orang tua juga dukung, gitu aja,!!!!”

AB mengaku bahwa sebelum masuk Madrasah Aliyah, ia sudah diarahkan masuk jurusan IPA oleh orang tuanya. Ia mengaku bahwa orang tuanya sedikit memaksanya untuk memilih jurusan IPA. Dengan masuk jurusan IPA orang tuanya berharap kelak masa depan AB menjadi lebih cerah. AB mengaku bersyukur karena pada dasarnya ia memang sudah mempunyai keinginan untuk masuk jurusan IPA dan mendapat dukungan penuh dari orang tuanya.

Selain itu, hal yang sama juga dialami oleh NA. NA juga mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Ia mengatakan (4 April 2012),

“Kalo orang tua itu kan istilahnya ngasih kelonggaran juga. kalau kamu kuat ya ndak apa-apa,. Tapi tak fikir-fikir, melihat anak IPA kok gitu, kamu bisa jalani pa ndak? Apalagi sibuk organisasi.. trus belum PR nya, tugas-tugasnya. kalau tak lihat kayaknya gak sanggup ke IPA.. berat,, tapi tak sarankan ke IPS saja.. Kalo orang tua saya jujur gini, sebenarnya tu milih enaknya.. bilangnyanya tu gini “alah ke IPS aja lo gampang,!! ndak neko2.. besok UAN nya

juga gampang,!! Tapi jujur sebenarnya aku nggak mau nerima alasan kaya gitu. Aku punya alasan sendiri kenapa masuk IPS. Tapi orang tuaku nggak tau..”.

Dalam hal ini orang tua NA lebih memberi kebebasan padanya untuk memilih jurusan apa. Orang tua tidak memaksakan kehendak. Namun dalam hal ini, NA diberi pandangan dengan memberi masukan-masukan bagaimana jika kelak ia masuk jurusan IPS dan bagaimana jika kelak ia masuk jurusan IPA. Sehingga disini Na lebih merasa diberi gambaran bagaimana kedepannya kelak dan menyesuaikan dengan kemampuannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MH. Dalam memilih jurusan, ia mengaku lebih sering konsultasi dengan orang tuanya. Orang tua MH lebih memberi kebebasan apapun keputusan yang MH ambil. Seperti yang ia ungkapkan (6 April 2012),

“Kalo orang tua itu terserah saya.. yang penting ada keinginan ke situ yadah silahkan.. untuk waktu itu saya tidak pernah berkaitan dengan BK, tapi langsung ke orangtua.”.

Dari ungkapan tersebut terlihat bahwa orang tua MH yakin bahwa ia bisa bertanggung jawab dengan pilihannya sendiri. Orang tua memberi kebebasan penuh dan mendukung apapun keputusan MH dengan harapan MH mampu bertanggung jawab dan mampu menjalaninya dengan baik sampai akhir.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa baik KS, AB, NA maupun MH dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tidak lepas dari pengaruh keluarga seperti orang tua dan saudara kandung.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan atau lingkungan sosial yang lebih besar yaitu lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, yang sangat mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan.

Seperti yang diungkapkan oleh KS, ia mengaku mempunyai tetangga yang secara tidak langsung mempengaruhi keputusannya dalam menentukan jurusan. Ia mengungkapkan (16 Maret 2012),

“Ada tetangga mbak, dia kerjanya jadi Dokter. Trus saya pengen besok sukses kaya dia.”

KS mempunyai tetangga yang bekerja sebagai seorang dokter. Dengan melihat kesuksesan tetangganya tersebut, KS berharap dengan masuk Jurusan IPA dan kuliah di jurusan Farmasi, bisa mengantarkannya sukses seperti tetangganya tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NA. Ia mempunyai seorang guru yang turut serta membuatnya yakin memilih

jurusan IPS. Ia mengaku kagum dengan gurunya tersebut dan ingin mengikuti jejak gurunya sebagai seorang pengajar. NA mengatakan (4 April 2012),

“Emh.. ada sih.. saya tu punya guru les, Bahasa Inggris tu gurunya enak..!! nah, aku kok pengen ngelesi gitu.. ngajar Bahasa Inggris, trus jadi tau Bahasa Inggris dibawah naungannya IPS. Ya.. mempengaruhi sih walaupun sangat kecil. Pengen ah jadi kayak gini ini, pengen ngajar les dirumah biar punya penghasilan sendiri.”

Melihat profil gurunya tersebutlah yang juga membuat NA yakin memilih jurusan IPS. Ia berkeinginan untuk membuka les Bahasa Inggris seperti yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Dikesempatan lain, MH juga mengatakan hal yang sama. Ia mengaku mempunyai tetangga yang membuatnya ingin sukses seperti tetangganya tersebut. Seperti yang ia ungkapkan (6 April 2012),

“Ada.. tetangga.. dulu dia kuliah di UNEJ jurusan Kedokteran, sekarang jadi dosen di Padang. Kan beliaunya dosen, saya juga pengen jadi dosen.”

MH mengatakan bahwa ia ingin menjadi dosen seperti tetangganya tersebut. Sehingga ini membuatnya yakin dengan pilihan masuk jurusan IPS akan mampu mengantarkannya pada kesuksesan seperti tetangganya tersebut.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan kesemua subjek dipengaruhi oleh adanya tetangga yang sukses. Melihat tetangga yang sukses menjadi inspirasi masing-masing subjek untuk sukses seperti mereka juga, sehingga hal ini membuat subjek tertarik untuk mengikuti jejak tetangganya tersebut.

b. Faktor Pribadi

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Dari subjek yang diteliti, hampir semua mengambil keputusan berdasarkan konsep diri yang mereka bentuk. Seperti yang diungkapkan oleh KS (21 Maret 2012),

“Saya masuk jurusan IPA karena suka dengan mata pelajarannya khususnya hitung-hitungan. Kan dirumah punya toko, jadi sudah biasa membantu waktu menghitung mbak,. Saya itu bacaan-bacaan ndak terlalu suka, lebih seneng hitung-hitungan.”

Dari ungkapan KS tersebut jelas bahwa ia mengkonsepkan dirinya dengan suka hitung-hitungan dan lemah dalam hal bacaan atau

hafalan. Padahal tidak ada sesuatu yang sulit jika kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Ia mengatakan (23 Maret 2012),

“Kalau aku pribadi hitung-hitungan itu ndak terlalu bisa, tapi lebih mending daripada IPS. Aku kalau disuruh hafalan itu gak terlalu suka. Masih mending hitung-hitungan tu 50%, tapi kalau hafalan cuma 25%. Kan kalau IPS tu cenderung ke hafalan kan mbak, jadi harus ngerti gimana-gimana. Kalau IPA kan cuma harus paham gitu saja, tanpa harus menghafal.”

Dari ungkapan AB ini jelas bahwa ia mengaku lemah dalam hal hafalan. Ia lebih suka berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus daripada dengan bacaan yang panjang. Ini terbukti bahwa AB juga mengkonsepkan dirinya dengan merasa lebih pandai dalam hal hitung-hitungan daripada hafalan.

Hal senada juga diungkapkan oleh NA. Ia mengatakan (4 April 2012),

“Aku itu karena aku lemah di hitung-hitungan, aku itu mudah menghafal materi, masalah hapalan InsyaAllah aku bisa,”

Berbeda dengan dua subjek diatas yang mengkonsepkan dirinya pandai hitung-hitungan, NA justru sebaliknya. Ia mengkonsepkan

dirinya justru lebih mudah menghafal materi daripada bermain dengan angka-angka dan rumus-rumus.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua subjek yang diteliti mengambil keputusan memilih jurusan berdasarkan konsep diri yang mereka bentuk. Seperti KS dan AB yang merasa lebih menguasai pelajaran berhitung daripada hafalan dan NA yang merasa sebaliknya yakni lebih menguasai materi hafalan daripada berhitung.

c. Faktor Psikologis

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini, semua subjek dipengaruhi oleh motivasi mereka masing-masing. Motivasi adalah istilah yang umum, yang merujuk pada proses gerakan (motif), termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada tindakan atau perbuatan. Seperti yang diungkapkan oleh KS (16 Maret 2012),

“Kan saya pengen kuliah gitu lo mbak!! Ke Farmasi..! kan ada motivasi dari orang tua trus jadi pengen ke Farmasi.

Ya InsyaAllah ingin ke Farmasi trus ke Apoteker”

Disini KS mempunyai keinginan kelak ingin kuliah di jurusan Farmasi sehingga ia lebih memilih jurusan IPA karena jurusan Farmasi berhubungan erat dengan IPA.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Ia mengatakan (23 Maret 2012),

“Kan saya kuliah pengen ambil Pertanian,, kan kalo di IPS kan tidak dipelajari tapi kalau di IPA kan mempelajari masalah pertanian juga.. Saya dari kelas X kan muloknya ambil Pertanian, trus kelas dua juga Pertanian, jadi punya pandangan besok pengen kuliah ambil jurusan Pertanian”.

Disini AB juga mempunyai motivasi yang kuat kenapa ia memilih jurusan IPA. Ia ingin kelak kuliah di jurusan Pertanian. Sehingga dengan memilih jurusan IPA, ia berharap kelak bisa kuliah di jurusan Pertanian.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NA. Ia mengatakan (4 April 2012),

“Karena ya motivasi buat masuk jurusan Sastra Inggris juga ada kepengaruhan lagi terhadap HI.. Hubungan Internasional, kan semuanya juga dibawah naungan IPS..”

NA mengungkapkan bahwa alasan dia memilih jurusan IPS adalah ia ingin kelak kuliah di jurusan Sastra Inggris yang memang berada dibawah naungan IPS. Sehingga ini membuatnya mantap masuk jurusan IPS.

Hal lain juga diungkapkan oleh MH. Ia mengatakan bahwa dengan prestasinya selama ini ia bisa masuk IPA ataupun masuk IPS. Bahkan dalam nilai raportnya yang lebih menonjol adalah nilai IPA. Namun ia akhirnya memilih jurusan IPS karena motivasi ingin

kuliah di jurusan yang mengarah keranah IPS. Ia mengatakan (6 April 2012),

“Kalau rencana awal sih masuk IPA. Tapi melihat kedepan ternyata yang saya tuju diranah IPS, maka akhirnya saya ambil IPS. aslinya masuk IPA bisa masuk IPS juga bisa. Cuma saya lebih mempertimbangkan jangka panjangnya.”

Dari ungkapan MH, ia memilih jurusan IPS karena faktor motivasi kelak ingin kuliah di jurusan yang keranah IPS, sehingga ia mantap memilih jurusan IPS.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan kesemua subjek dipengaruhi oleh motivasi mereka masing-masing yaitu kelak ingin kuliah jurusan apa dan bekerja dibidang yang mereka inginkan. Seperti KS yang kelak ingin mengambil jurusan Farmasi dan menjadi apoteker, AB yang kelak ingin mengambil jurusan Pertanian, NA yang kelak ingin mengambil jurusan Sastra Inggris serta MH yang kelak ingin mengambiil jurusan di bidang IPS

2. Langkah-Langkah Dalam Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan memilih jurusan di MAN 3 Kediri terdapat beberapa langkah yang ditempuh untuk menghasilkan keputusan yang sesuai dan tepat. Langkah-langkah tersebut terdiri atas:

a. Menetapkan Tujuan

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan seharusnya kita sudah memiliki tujuan jelas yang akan mengarahkan langkah kita, apakah ingin prospek kerja yang lebih baik, apakah sesuai dengan bakat dan minatnya atautkah karena ikut-ikutan teman sekelompok dll. Dari semua subjek yang diwawancara, dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut semuanya mengarah dengan tujuan pemilihan karir kedepan.

Dalam hal ini kesemua subjek sudah mempunyai gambaran kelak akan kuliah jurusan apa dan bekerja dimana. Sehingga pemilihan jurusan IPA atau IPS ini mengikuti keinginan mereka kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh KS (21 Maret 2012),

“Kan saya pengen kuliah gtu lo mbak!! Ke Farmasi..! kan ada motivasi dari orang tua trus jadi pengen ke Farmasi. Ya insyaallah ingin ke Farmasi trus ke Apoteker”.

Jelas bahwa KS di sini memilih jurusan IPA dengan harapan kelak ia akan kuliah jurusan Farmasi dan ingin bekerja sebagai Apoteker.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Ia mengatakan (23 Maret 2012),

“Kan saya kuliah pengen ambil Pertanian,, kan kalo di IPS kan tidak dipelajari tapi kalau di IPA kan mempelajari masalah pertanian juga.. saya dari kelas X kan muloknya ambil Pertanian, trus kelas dua juga Pertanian, jadi punya

pandangan pengen kuliah di jurusan Pertanian. Trus saya ingin bekerja di dinas pertanian”

Dari sini juga jelas bahwa AB ingin masuk jurusan IPA demi karir kedepannya. Ia ingin kuliah jurusan Pertanian dan bekerja di dinas pertanian. Oleh sebab itu ia merasa memilih jurusan IPA sesuai dengan tujuannya kedepan.

Selain itu NA juga mengungkapkan hal yang sama. Ia berkata (19 April 2012),

“Karena ya motivasi buat masuk jurusan Sastra Inggris juga ada kepengaruhannya lagi terhadap HI.. Hubungan Internasional, kan semuanya juga dibawah naungan IPS.”

Selain itu NA juga mempunyai keinginan bekerja sebagai dosen Bahasa Inggris dan bekerja di kedutaan seperti yang ia sampaikan (19 April 2012),

“Kan aku ingin jadi dosen Bahasa Inggris mbak, trus juga pengen jadi penerjemah.. pengen ngurusi kedutaan diluar negeri gitu....”

Dengan adanya keinginan untuk kuliah di Sastra Inggris dan bekerja sebagai duta besar inilah yang membuat NA memilih masuk jurusan IPS. Ia berharap agar jurusan yang ia ambil dapat mengantarkan ke cita-cita yang ia inginkan.

Demikian juga dengan MH. Ia mengaku awalnya ingin masuk jurusan IPA. Tapi kemudian ia merubah keputusannya karena ternyata ia ingin kuliah di jurusan IPS. Ia mengaku ingin kuliah di

jurusan Psikologi atau Filsafat yang kesemuanya itu berada dibawah nanungan IPS. Sehingga ini membuatnya berubah pikiran dan memilih jurusan IPS. Ia mengatakan (20 April 2012),

“Sebenarnya masuk IPA bisa masuk IPS bisa, tapi melihat nilai lebih dominan ke IPA.. tapi ternyata jurusan kuliah yang saya tuju ternyata dibawah naungan IPS.. kan saya ingin kuliah di jurusan Filsafat, Psikologi dan Sastra..”

Dari ungapannya tersebut jelas bahwa ia memilih jurusan IPS dengan tujuan agar memudahkan ia meraih keinginannya untuk kuliah di jurusan yang berada dibawah naungan IPS.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa KS memilih jurusan IPA dengan tujuan kelak ingin kuliah di jurusan Farmasi dan ingin menjadi Apoteker. Sedangkan AB bertujuan ingin kuliah di jurusan Pertanian lalu bekerja di dinas pertanian. Lalu NA ingin kuliah di jurusan Sastra Inggris dan bekerja sebagai dosen Bahasa Inggris serta MH yang bertujuan ingin kuliah di jurusan Filsafat.

b. Mengidentifikasi Permasalahan

Proses pengambilan keputusan memilih jurusan umumnya dimulai setelah permasalahan diidentifikasi. Permasalahan merupakan kondisi dimana adanya ketidaksamaan antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini semua subjek

dihadapkan pada permasalahan yang berbeda satu sama lain. Dalam pemilihan jurusan tersebut, subjek terlebih dulu menganalisis permasalahan yang mereka hadapi dan memikirkan solusinya. Sehingga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan dapat sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang mereka miliki.

KS misalnya, ia mengaku mengalami beberapa masalah sebelum mengambil keputusan memilih jurusan. Diantara jurusan IPA atau IPS, KS mengaku lebih suka pada jurusan IPA karena ia suka pelajaran hitung-hitungan. Namun masalah muncul karena menurut pengakuan KS, ia merupakan orang yang gampang mengantuk. Sehingga ketika pelajaran berlangsung tak jarang ia tertidur. Seperti yang ia katakana (21 Maret 2012),

“Ya senengnya hitung-hitungan itu mbak,, kan seneng pelajaran berhitung. Tapi kadang itu pelajaran belum selesai saya itu ketiduran mbak, kan saya orangnya gampang tidur. Jadi ya ndak bisa ngikuti materi.. kadang kalau gurunya santai tidur gitu ya berani, tapi kalau gurunya mengerikan ya terpaksa mbak..”

KS mengaku terkadang ia ketinggalan pelajaran karena ketiduran. Kalau sudah terlanjur ketinggalan ia mengaku malas mengikutinya lagi. Padahal pelajaran IPA lebih banyak hitung-hitungannya yang menuntut perhatian lebih agar bisa memahaminya. Sedangkan menurut pengakuan KS, ia mengaku tidak terlalu suka dengan

pelajaran yang banyak bacaannya dan hafalannya, sehingga ia kurang suka jika harus memilih jurusan IPS.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Ketika harus memilih antara jurusan IPA atau IPS, ia mengaku lebih suka dengan jurusan IPA. Tetapi permasalahan muncul karena menurut pengakuannya, ia kurang pandai dalam hal hitung-hitungan namun ia merasa lemah dalam pelajaran hafalan materi seperti yang ada di jurusan IPS. Seperti yang ia ungkapkan (30 Maret 2012),

“Kalau aku pribadi hitung-hitungan tu ndak terlalu bisa, tapi lebih mending daripada IPS. aku kalau disuruh hafalan itu gak terlalu suka. Masih mending hitung-hitungan tu 50%, tapi kalau hafalan cuma 25%. Kan kalau IPS tu cenderung ke hafalan kan mbak, jadi harus ngerti gimana-gimana. Kalau IPA kan cuma harus paham gitu saja, tanpa harus menghafal..”

Hal lain diungkapkan juga oleh NA. Permasalahannya muncul ketika dia menginginkan masuk jurusan IPA namun ia ingin kuliah di jurusan yang mengarah ke IPS. ,menurut pengakuannya antara nilai IPA dan IPS nya lebih bagus nilai IPA. Sehingga dari awal ia menginginkan masuk jurusan IPA dengan pertimbangan nilainya yang lebih bagus IPA. Seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Bagusan IPA.. Cuma dulu pelajaran IPS tu seakan-akan tak tinggal mbak,, aku tu lebih mengedepanan ke IPA.. ntah kenapa, dulu waktu kelas X aku itu mikir mbak, IPA tu

palajaran yang berat-berat.. jadi benar-benar tak siapkan.. kalau ada PR ya tak kerjakan, kalau gak bisa tanya temen.. Cuma kalau pelajaran IPS mengerjakan tugasnya itu rata-rata dadakan.”

Namun permasalahan muncul ketika ia ingin kuliah di jurusan Sastra Inggris. Awalnya NA tidak tahu jika Sastra Inggris berada dibawah naungan IPS sampai akhirnya ia mengetahui dari berbagai pihak. Mengetahui hal itu, NA akhirnya memutuskan untuk memilih jurusan IPS agar sesuai dengan cita-citanya walaupun nilainya lebih bagus di IPA.

Hal sama juga terjadi pada MH. MH merupakan siswa yang cerdas, terbukti nilainya di bidang IPA maupun IPS selalu sama baiknya walaupun lebih cenderung dominan IPA. Pada awalnya ia mengaku ingin masuk jurusan IPA karena nilainya yang bagus-bagus dan karena dorongan dari guru-gurunya. Seperti yang ia ungkapkan (6 April 2012),

“Kalau rencana awal sih sebenarnya masuk IPA. Tapi melihat kedepannya ternyata gitu, yang saya tuju ternyata keranah IPS.. tapi kalau melihat nilai lebih dominan ke IPAnya.”

Namun permasalahan muncul ketika ia berkenginan masuk kuliah jurusan Filsafat atau Psikologi. Ia kemudian mencari info dari berbagai pihak dan mendapatkan bahwa jurusan kuliah tersebut berada dibawah naungan IPS. sehingga ini menyebabkan ia

kemudian lebih memilih jurusan IPS daripada IPA walaupun nilainya lebih bagus di IPA.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa KS mengalami permasalahan kalau ia gampang mengantuk sehingga sering tertidur ketika pelajaran. AB mengalami permasalahan bahawa ia merasa kurang pandai dalam berhitung namun lemah dalam hafalan materi seperti yang ada di jurusan IPS. sedangkan NA dan MH mengalami permasalahan yang sama yakni kebingungan karena mereka ingin masuk jurusan IPA namun ternyata jurusan kuliah yang ingin mereka tempuh kelak justru berada dibawah naungan IPS.

c. Mengembangkan Sejumlah Alternatif

Setelah permasalahan diidentifikasi, kemudian dikembangkan serangkaian alternatif untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini, masing-masing subjek mengalami berbagai masalah. Namun, masalah tersebut tidak lantas membuat subjek menyerah. Masing-masing dari mereka mencari solusi dari setiap permasalahan yang mereka hadapi. Semua subjek merasa yakin mampu menjalani keputusan yang telah ia pilih dengan baik. Mereka membangun kepercayaan bahwa semua akan berjalan dengan baik. Seperti KS, ia merasa sering ketinggalan pelajaran karena ia tipe orang yang gampang mengantuk. Padahal jurusan di IPA lebih banyak hitung-

hitungannya yang menuntut perhatian lebih. Menghadapi masalah seperti ini tidak membuat KS menyerah. Ia yakin dengan tetap semangat dan dengan menambah jam belajar mampu membantunya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, untuk mengejar ketinggalannya ia mengaku mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah. Seperti penuturannya (21 Maret 2012)

“Ya yakin mbak. Tetep semangat. kalo belajarnya ditambah trus serius juga kan InsyaAllah bisa!! Kan kalo sering membaca kan jadi inget-inget gitu lo. Disini nggak ikut bimbel mbak, tapi diluar ikut .. di Newtron.”

Menurutnya dengan ikut bimbingan belajar diluar jam pelajaran dan tetap semangat serta rajin membaca akan mampu membantunya mengatasi masalah yang dihadapi.

Demikian juga dengan AB yang menghadapi permasalahan kurang pandai dalam hal hitung-hitungan namun ia merasa lemah dalam pelajaran hafalan materi seperti yang ada di jurusan IPS. untuk menghadapi permasalahan tersebut, ia yakin dengan belajar yang sungguh-sungguh mampu membantunya mengatasi masalah tersebut. Seperti yang ia katakan (30 Maret 2012),

“Ya kalau aku serius insyaAllah bisa menjalani mbak..!! aku kan menjalani apa adanya kan memang aku pengen masuk IPA.”

Hal senada juga diungkapkan oleh NA. NA yang dari awal fokus mempelajari IPA karena ingin masuk jurusan IPA, akhirnya harus merubah keputusan karena ia ingin kuliah di jurusan yang berada dibawah naungan IPS. Ini membuatnya ketinggalan dalam pelajaran IPS. Tetapi untuk mengatasinya NA yakin dengan belajar sungguh-sungguh ia akan mampu mengatasi masalahnya tersebut. Seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Kalo kemampuan sih, jujur aku masih belum... tapi aku tau kemampuanku, aku mau berusaha, aku tau mampu mencapai itu,!” insyaAllah bisa menjalani.,!!”

NA yakin dengan bersikap tetap optimis akan mampu membuatnya mewujudkan cita-cita.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MH. Menurutnya dengan memiliki kemauan untuk berusaha semua masalah pasti bisa diselesaikan. Seperti yang ia katakan (20 April 2012)

“Kalo saya percaya bisa menjalani.. karena kan punya kemauan dan usaha.. yakin saja!! Kalau kemampuan itu bisa dicapai tapi kalau keinginan kan enggak..”

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, MH lebih fokus pada bagaimana seseorang itu mau berusaha dan memiliki keinginan untuk berubah. Dengan berbekal kemauan dan usaha, semua masalah pasti akan terselesaikan dengan baik.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang muncul KS lebih

memilih ikut bimbingan belajar diluar jam sekolah untuk mengejar ketertinggalannya. Sedangkan AB, NA dan MH mengaku lebih memilih percaya diri dengan kemampuan mereka masing-masing. Mereka membangun kepercayaan diri masing-masing bahwa mereka sanggup bertanggung jawab terhadap pilihannya.

d. Penilaian dan Pemilihan Alternatif

Setelah berbagai alternatif diidentifikasi, kemudian dilakukan evaluasi terhadap masing-masing alternatif yang telah dikembangkan dan dipilih sebuah alternatif yang terbaik.

Setelah masing-masing subjek mampu mengidentifikasi permasalahannya masing-masing dan mencari solusi dari tiap permasalahan, maka keputusan pun akhirnya dibuat. Seperti KS, ia akhirnya memutuskan masuk IPA seperti yang ia ungkapkan (21 Maret 2012),

“Masuk jurusan IPA karena seneng dengan hitung-hitungan”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB (30 Maret 2012),

“Aku masuk IPA karna ingin kuliah di jurusan Pertanian”

selain itu, NA juga telah memantapkan keputusannya. Ia mengatakan (19 April 2012),

“Karena ya motivasi buat masuk jurusan Sastra Inggris juga ada kepengaruhannya lagi terhadap HI.. mantep ke IPS, akhirnya...”

Begitu juga dengan MH yang akhirnya masuk IPS seperti ucapannya (20 April 2012),

“Karena mikirnya berdasarkan jangka panjang di Universitas, akhirnya masuk jurusan IPS”.

Disini masing-masing subjek telah memutuskan jurusan apa yang mereka ambil setelah melalui berbagai pertimbangan.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa KS dan AB akhirnya lebih memilih masuk jurusan IPA sedangkan NA dan MH lebih memilih masuk jurusan IPS.

e. Melaksanakan Keputusan

Setelah keputusan dibuat, maka sekarang merupakan saat bagaimana masing-masing subjek menjalani keputusan yang telah mereka buat.

Seperti pengakuan KS ketika sudah menjalani masa-masa dikelas jurusan IPA. Ia mengaku masih sering malas belajar kalau bab pelajarannya tidak ia sukai. Menurutnya, ia merupakan orang yang moody, sehingga ketika sedang tidak mood untuk belajar, maka ia pun memilih tidak belajar. Seperti yang ia ungkapkan (21 Maret 2012),

“Kalau dikelas pas bab meterinya enak gitu ya seneng mbak,, tapi kalau pas ndak enak ya males.. hehehe.. kalau malam dirumah lagi mood belajar gitu ya saya belajar. Kalau bisa menguasai materi itu seneng mbak,, jadi semangat mempelajari itu terus.. tapi kalau pas lagi ndak

mood belajar karna ndak nguasai materi ya gitu mbak, besoknya dikelas tu jadi males juga, bukannya tambah semangat gitu ndak. Tapi tambah males.”

Dengan kebiasaan yang seperti itu, terkadang membuat KS merasa minder dihadapan teman-temannya. Ketika melihat temannya mampu menguasai pelajaran tersebut dan ia belum menguasainya, ini membuat KS merasa minder. Ia mengungkapkan (21 Maret 2012),

“Ndak begitu Pede mbak, kan kadang ada temen yang bisa gitu saya jadi minder kenapa saya kok ndak bisa-bisa..”

Dengan keadaan yang seperti itu membuat KS merasa tidak terlalu percaya diri dengan jurusan yang telah ia ambil.

Berbeda dengan AB, ia merupakan orang yang mampu beradaptasi dengan apa yang sedang ia hadapi. Ia mengaku menjalani dengan senang apa saja yang ada dihadapannya saat ini. AB merupakan orang yang lebih mampu mengontrol sikap dan tidak menyerah pada keadaan. Dalam menjalani aktifitas di kelas jurusan IPA, ia mengaku terkadang sampai stres dengan tugas-tugas yang begitu banyak. Seperti yang ia ungkapkan (30 Maret 2012),

“Aku senang masuk IPA mbak.. aku tu menjalani apa adanya.. kadang juga mikir kok kayak gini ya di IPA?? Kalau lagi banyak tugas gitu ya sempat down, sampai harus tidur tengah malam gitu.. tapi ya mau gimana lagi,

ya tak buat asik saja.. kadang ya ngerjain tugas gitu sambil dengerin musik biar gak bosan gitu mbak.”

Menghadapi banyak tugas-tugas tidak membuat AB patah semangat dan menyerah begitu saja. Ia justru semakin tertantang dan berusaha untuk bisa menyelesaikannya sebaik mungkin tanpa mengeluh. Ia merupakan orang yang mampu mengubah situasi yang berat menjadi ringan, sehingga yang ia hadapi tidak menjadi beban bagi dirinya. Seperti ketika banyak tugas bahkan sampai tidur larut malam, ia justru menghibur dirinya sendiri dengan mendengarkan musik kesukaannya. Sehingga dengan cara tersebut ia tidak merasa terbebani selama menjalani aktifitasnya dikelas jurusan IPA walaupun banyak tugas yang harus dihadapinya.

Hal yang berbeda lagi dirasakan oleh NA. NA yang awalnya dulu mempersiapkan dirinya untuk masuk jurusan IPA harus berubah dan memilih jurusan IPS demi masa depan yang ingin dicapainya. Sejak awal NA selalu fokus mempelajari dan memperdalam pelajaran yang mengarah ke IPA. Sehingga ketika akhirnya ia memutuskan memilih jurusan IPS, ia merasa di jurusan IPS kurang ada tantangannya. Seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Setelah masuk IPS, kok ternyata gini ya.. kayak ndak ada tantangannya gitu lo mbak.. kayak jarang mikir gitu,, tapi ndak papa, aku jalani saja.”

NA yang selama ini terbiasa dengan pelajaran-pelajaran yang menggunakan ilmu pasti, kini merasa kurang mendapat tantangan ketika masuk jurusan IPS. Namun NA mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya tersebut dan tidak terlena oleh keadaan. Sehingga ia tetap berusaha semaksimal mungkin ketika menjalani aktifitas dikelas jurusan IPS.

Hal yang hampir sama juga dirasakan oleh MH. Ia mempunyai nilai yang sama-sama bagus baik di bidang IPA maupun IPS nya. Namun karena MH selama dikelas X berada dikelas khusus yang porsi pelajaran IPA nya jauh lebih banyak daripada pelajaran IPS nya, itu menyebabkan ia mulai terbiasa menggunakan pola pikir yang logis. Setelah memutuskan masuk jurusan IPS, ia mengaku kaget dengan hal yang baru ia hadapi. Seperti yang ia ungkapkan (20 April 2012),

“Gini waktu kelas X dijamin saya itu kan ada pengelompokan kelas XI sama X2 itu pelajaran IPS lebih sedikit daripada IPA. Kebanyakan pelajarannya tu IPA. Jadi nanti difokuskan kelas XI itu masuk IPA. Kan IPS itu Sejarah cuma 1 jam, Ekonomi cuma 2 jam, Geografi cuma 1 jam sehingga mau nggak mau ya harus itu.. sehingga kebanyakan berfikirnya di kelas XI itu berfikirnya logis, menggunakan eksak setelah dikelas X masuk IPS itu kaget. Kan kaget bukan berarti kita harus menyerah dengan keadaan. Karena saya kebanyakan berfikirnya dulu di IPA,

sehingga waktu di IPS tu kaget. Kan kalo IPA itu berfikirnya pasti, kan logis. Kalo di IPS kan kebanyakan analisis.. Analisis gejala-gejala yang akan ditimbulkan dari apa yang dilakukan itu. Jadi kita harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan ada kegagalan, kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.”

Ketika ia masuk jurusan IPS, ia mengatakan kalau di jurusan IPS itu jauh lebih santai daripada di jurusan IPA. Seperti yang ia katakan (20 April 2012),

“Kalo awalnya ya ada masalah, setelah masuk IPS kaget aja.. dulu kan kelas X banyak pelajaran IPA nya, sekarang masuk IPS jadi lebih nyantai. Tapi sekarang bisa menyesuaikan.”

Dengan keadaan yang demikian tidak lantas membuat MH merasa terlena dengan kesan santai yang ia hadapi. Ia mengaku justru harus lebih banyak belajar tentang IPS karena dulu ia hanya fokus terhadap pelajaran IPA. Ia mengatakan (20 April 2012),

“Kalo sekarang masuk IPS harus semakin banyak belajar lagi karena kan mengandalkan ilmu pengetahuan kayak sejarah harus banyak sering membaca, ekonomi juga gitu tapi kalo IPA, yang penting paham diberi soal langsung ingat. Tapi kalo IPS kan selalu berkembang.”

Dengan keadaan yang demikian membuat MH harus lebih banyak membaca dan belajar agar tidak ketinggalan dibanding teman lainnya yang lebih banyak mempelajari IPS ketimbang dirinya.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah masing-masing subjek menjalani konsekuensi dari keputusannya, KS merasa minder dihadapan teman-temannya kalau ia tidak menguasai materi pelajaran. Hal ini disebabkan ia tipe orang yang moody dalam hal belajar. Sedangkan AB merasa enjoy menjalaninya karena ia tidak gampang menyerah dan berusaha membuat beban berat menjadi ringan. Sedangkan NA dan MH justru merasa lebih santai karena ketika di kelas X mereka sudah terbiasa dengan beban tanggung jawab yang lebih berat lagi.

f. Evaluasi dan Pengendalian

Setelah masing-masing subjek memberikan keputusan dan mulai menjalani hari-harinya di lingkungan yang baru, masing-masing subjek perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan pribadinya masing-masing. Dengan evaluasi kita dapat mengukur apakah keputusan yang telah kita ambil tersebut sudah sesuai untuk kita apa belum. Sehingga ketika keputusan tersebut hasilnya tidak sesuai dengan yang kita harapkan, kita dapat segera melakukan perbaikan sesegera mungkin.

Seperti yang terjadi pada KS, ketika sudah menjalani aktifitasnya di kelas jurusan IPA, ia mengaku prestasi belajarnya justru menurun. Menurutnya prestasinya menurun drastis karena ia

terlalu lelah dengan berbagai kegiatan diluar jam pelajaran. KS mengaku sering pulang sore karena harus mempersiapkan diri untuk suatu kompetisi. Sehingga ini menyebabkan ia selalu pulang sore dan kelelahan. Seperti yang ia ungkapkan (21 Maret 2012),

‘Turun mbak,, kurang maksimal. Kan dulu kan sering pulang sore mbak.. magrib-magrib gitu. Ya pas semester 1.. kan ada kompetisi.. trus juga terlalu capek, jadinya malas belajar.. tapi kalau lagi mood belajar, ada pikiran aku harus bisa gitu ya semangat mbak, tapi kalau lagi capek gitu ya ndak belajar mbak.’

Selain itu pribadi KS yang moody juga turut membuat prestasinya menurun. Dengan kondisi fisik yang terlalu lelah karena sibuk disekolah dan kondisi pribadi KS yang moody, ini menyebabkan prestasinya menurun dengan drastis.

Hal yang berbeda dialami oleh AB. Setelah menjalani aktifitas dikelas jurusan IPA, prestasinya justru meningkat. Seperti yang ia katakan (30 Maret 2012),

“Semester X itu peringkat 3 trus semester 2 peringkat 6. Sekarang kelas XI semester 1 peringkat 3”

Pribadinya yang mampu menjadikan tugas-tugas yang menumpuk bukan sebagai beban membuatnya mampu menjalani aktifitas selama di jurusan IPA dengan baik. Ia mengaku senang masuk IPA dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk setiap hal yang ia hadapi. Seperti yang ia ucapkan (30 Maret 2012),

“Aku senang masuk IPA mbak.. aku tu menjalani apa adanya.”

Dengan pribadi yang apa adanya tersebut membuatnya mampu menjalani semua kegiatan yang dihadapinya menjadi menyenangkan.

Hal yang sama juga dialami oleh NA. Selama menjalani aktifitasnya dikelas jurusan IPS ia mengaku senang dan bersemangat. Walaupun ia menganggap jurusan IPS itu kurang ada tantangannya tidak lantas membuatnya terlena oleh keadaan. Pribadinya yang tidak mau menyerah dengan keadaan membuatnya selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga hal tersebut membuat prestasinya semakin meningkat. Seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Harapanku ya semoga dengan masuk IPS nilainya lebih baik dari kelas X kemaren.. Alhamdulillah meningkat sekarang 10 besar”.

Menyadari bahwa jurusan IPS itu selalu dinamis dan selalu berkembang, membuat NA semakin rajin belajar dan membaca. Sehingga kebiasaan baik itu membuat prestasinya menjadi semakin meningkat.

Demikian juga dengan MH. Ia merupakan siswa yang pandai dan rajin. Terbukti nilai IPA maupun IPS nya selalu baik. Bahkan sejak kelas X ia selalu berada diperingkat 10 besar. Namun ketika telah menjalani aktifitas di jurusan IPS, prestasinya justru menurun.

Menurut pengakuannya, ia terlalu sibuk mengikuti organisasi ekstrakurikuler sehingga sering menyebabkan ia lelah secara fisik. Seperti yang ia katakan (20 April 2012),

“Dari kelas X naik turun tidak konsisten karena ikut ekstra. Jadi kelas XI tu sekarang turun karena kurang belajar karena terlalu capek ikut ekstra”

MH merupakan siswa yang aktif berorganisasi. Bahkan ia menjabat sebagai ketua Karya Ilmiah Remaja. Sehingga dengan jabatan yang penting tersebut membuat MH semakin sibuk diluar jam pelajaran sekolah. Ini mengakibatkan ia sering pulang sore dengan kondisi fisik yang lelah. Dengan keadaan yang terlalu capek ini membuat MH jadi jarang belajar selama dirumah. Sehingga ini menyebabkan prestasinya tidak stabil dan sekarang cenderung menurun.

Dari pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan evaluasi ternyata KS dan MH prestasi belajarnya justru menurun dikarenakan mereka terlalu sibuk ikut ekstrakurikuler disekolah sehingga ketika kelelahan mereka jarang belajar dirumah. Sedangkan AB dan NA prestasi belajarnya mampu mengalami peningkatan seperti yang mereka harapkan.

3. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Setiap saat kita selalu dihadapkan pada proses pengambilan keputusan kapanpun dan dimanapun kita berada. Pengambilan keputusan

merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga setiap individu membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat. Keputusan yang baik dan tepat adalah keputusan yang diambil dengan dasar pemikiran yang rasional, bukan semata-mata berdasarkan rasa suka dan tidaknya. Pada dasarnya kemampuan remaja dalam mengambil keputusan memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa karena mempunyai dampak yang penting sesuai dengan resikonya.

Dalam proses pengambilan keputusan memilih jurusan ini, kesemua subjek yang diwawancarai menggunakan dasar berfikir yang rasional. Masing-masing subjek mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan dari keputusan yang mereka buat. Mereka mampu mengambil keputusan rasional yang bersifat lebih objektif. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut, kesemua subjek telah melalui berbagai tahap dan langkah-langkah untuk menghasilkan keputusan yang baik. Sehingga ketika langkah-langkah tersebut telah berhasil dilewati, maka keputusan yang mereka buat akan lebih bersifat objektif. Dalam pengambilan keputusan tersebut masing-masing subjek telah mengetahui tujuan, masalah-masalah yang mereka hadapi, alternatif pemecahan masalah, menentukan keputusan dan melakukan proses evaluasi.

Seperti yang terjadi pada KS. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut, ia mempunyai orientasi tujuan yang jelas yakni ingin kuliah di jurusan Farmasi kemudian mengambil Apoteker. Seperti yang ia ungkapkan (21 Maret 2012),

“Ya insyaallah ingin ke Farmasi trus ke Apoteker”.

Dengan berbekal tujuan yang jelas itu kemudian membuat KS mengambil keputusan untuk memilih jurusan IPA sebagai langkah awal mengantarnya menuju harapan. Menurut pengakuannya ia memilih masuk jurusan IPA tersebut juga berasal dari sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Ia mengatakan (21 Maret 2012),

“Ndak ada pengaruh dari siapapun tapi murni dari diri sendiri. Dari dulu sejak Mts pengen jadi dokter mbak,, kok kayaknya enak.. trus jadi ingin masuk jurusan IPA..”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB. Dalam memilih jurusan IPA, ia telah melewati berbagai langkah-langkah guna menghasilkan keputusan yang tepat. Ia mempunyai tujuan yang jelas untuk masa depannya, sehingga ia merasa jurusan IPA adalah jurusan yang paling tepat baginya. Ia mengatakan (30 Maret 2012),

“Saya kuliah pengen ambil Pertanian,, kan kalo di IPS kan tidak dipelajari tapi kalau di IPA kan mempelajari masalah pertanian juga.. saya dari kelas X kan muloknya ambil Pertanian, trus kelas dua juga Pertanian, jadi punya pandangan pengen kuliah di jurusan Pertanian.”

Dengan berbekal tujuan yang jelas dan kemauan diri sendiri, membuat AB mampu menganalisis positif dan negatifnya keputusan yang telah ia buat. Ia mengatakan (30 Maret 2012),

“Ya keinginan diri sendiri mbak,, orang tua juga dukung.. kan orang tua tu pengennya saya di IPA, trus saya pribadi memang ingin masuk IPA.. ingin kuliah di jurusan Pertanian itu.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NA. Ia mengaku memilih jurusan IPS berdasarkan kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak luar. Seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Sebenarnya waktu itu nilai IPA lebih bagus daripada nilai IPS nya. Trus saya mikir-mikir,, sebenarnya kalo saya mau belajar saya bisa masuk IPA, cuma kok Bahasa Inggris itu berada dibawah naungan IPS, trus peluangnya juga lebih banyak IPS.. akhirnya aku mantab pilih IPS.”

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut, NA telah mempunyai tujuan yang jelas kenapa ia memilih masuk jurusan IPS. seperti yang ia ungkapkan (19 April 2012),

“Karena ya motivasi buat masuk jurusan Sastra Inggris juga ada kepengaruhan lagi terhadap HI.. Hubungan Internasional, kan semuanya juga dibawah naungan IPS.”

Dalam mengambil keputusan tersebut, NA telah mampu berfikir jauh kedepan. Ia mengambil keputusan berdasarkan orientasi masa depan yang ingin ia raih. Sehingga keputusan yang ia buat lebih bersifat objektif.

Selain itu MH juga mengungkapkan hal yang sama. Ia memilih jurusan IPS berdasarkan pemikiran jangka panjangnya. Seperti yang ia ungkapkan (20 April 2012),

“Keinginan saya bukan masuk IPS, tetapi bidangnya kesitu, saya belum tau apakah itu dibagian IPA ato IPS. Setelah saya tau itu dibidang IPS, jadi saya ke IPS.”

Menurutnya, ia masuk jurusan IPS karena kedepan ia ingin kuliah di jurusan yang mengarah keranah IPS. Selain itu dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut juga berasal dari kemauan dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Seperti yang ia ungkapkan (20 April 2012),

“Saya memilih jurusan IPS berdasarkan pilihan sendiri.. walaupun nilai IPA saya lebih dominan, tapi saya memilih jurusan IPS karena lebih mengacu pada jangka panjangnya kelak di universitas. Kan saya ingin kuliah di jurusan Filsafat, Psikologi atau Sastra yang kesemuannya dibawah naungan IPS”

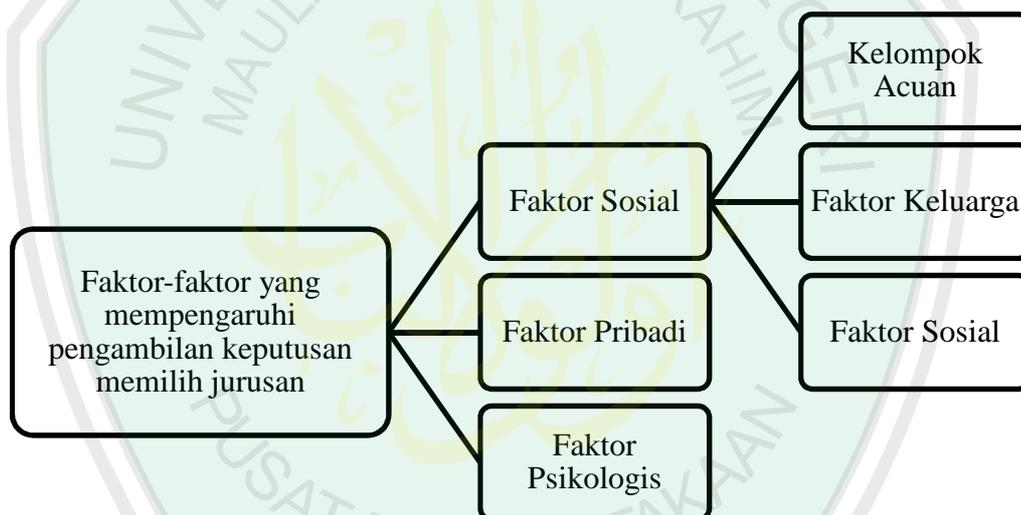
Dengan melihat berbagai konteks diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesemua subjek yang diteliti mampu mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Mereka telah mampu menganalisis positif dan negatifnya setiap keputusan yang mereka buat. Selain itu, mereka mengambil keputusan berdasarkan kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak luar. Sehingga keputusan yang mereka hasilkan lebih bersifat objektif.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data, maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.



Gambar 1.2

Faktor pengambilan keputusan

Dari bagan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih jurusan di MAN 3 Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, dan lingkungan sosial individu.

1. Kelompok Acuan (*Reference Group*)

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, kelompok acuan berperan serta mempengaruhi subjek sebelum keputusan dibuat. Adanya hubungan yang dekat dengan teman, wali kelas, guru sekolah dan saudara dekat turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan memilih jurusan.

2. Faktor keluarga

Faktor keluarga berperan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan memilih jurusan. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan remaja sering dipengaruhi oleh anggota keluarga khususnya orang tua dan saudara yang lebih tua

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti lingkungan tetangga ternyata sangat mempengaruhi remaja dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Melihat tetangga yang sukses menjadi inspirasi subjek untuk mengikuti jejak mereka sehingga mereka ingin menjadi sukses seperti tetangganya tersebut.

b. Faktor Pribadi

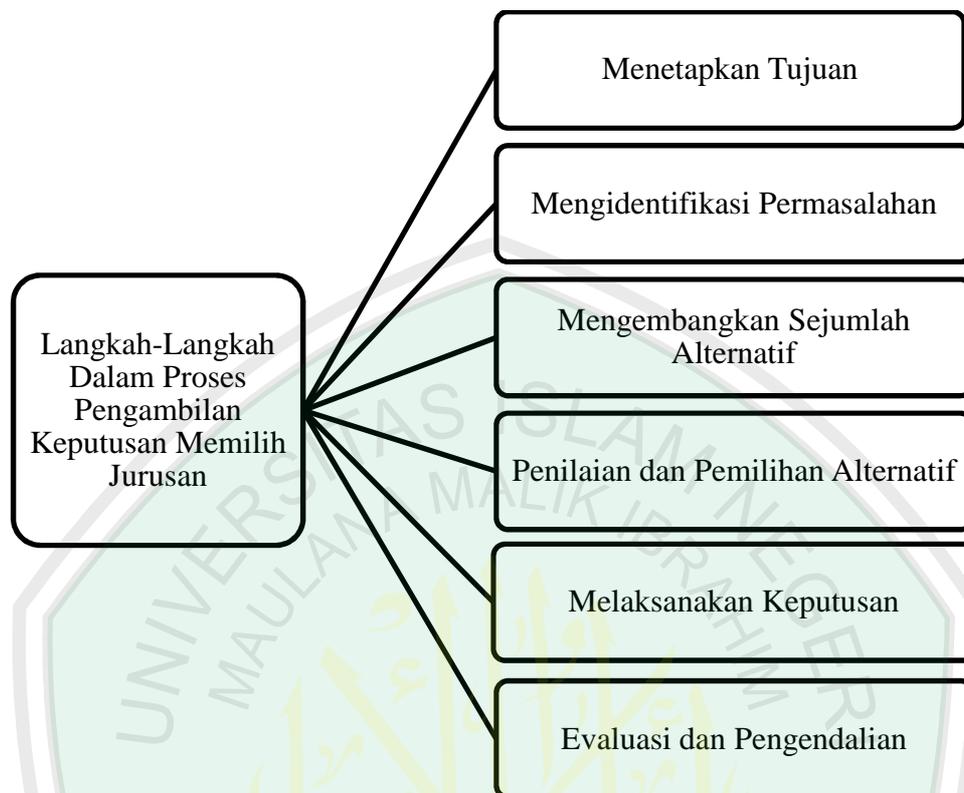
Konsep diri yang dibentuk masing-masing subjek berpengaruh sangat besar dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Konsep diri yang mereka bentuk ialah merasa pandai berhitung namun lemah dalam menghafal materi dan juga sebaliknya. Sehingga kelemahan-kelemahan tersebut membuat subjek berfikir keras sebelum mengambil keputusan.

c. Faktor Psikologis

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini, semua subjek dipengaruhi oleh motivasi mereka masing-masing. Dalam pengambilan keputusan tersebut, subjek lebih mengarah pada orientasi masa depan. Masa depan pendidikan maupun bidang pekerjaan yang mereka inginkan berpengaruh sangat besar sebelum keputusan akhir dibuat.

2. Langkah-Langkah Dalam Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan memilih jurusan terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk menghasilkan keputusan yang sesuai dan tepat.



Gambar 1.3

Langkah-langkah pengambilan keputusan

Dari bagan diatas maka langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan memilih jurusan di MAN 3 Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan semua subjek memiliki tujuan yang jelas yakni pemilihan karir kedepan setelah mereka lulus. Dalam hal ini kesemua subjek sudah mempunyai gambaran kelak akan kuliah jurusan apa dan bekerja

dimana. Sehingga pemilihan jurusan IPA atau IPS ini mengikuti keinginan mereka kedepannya.

b. Mengidentifikasi Permasalahan

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini semua subjek dihadapkan pada permasalahan yang berbeda satu sama lain. Permasalahan yang muncul meliputi merasa kurang pandai dalam hal berhitung namun merasa tidak mampu jika harus hafalan. Sehingga kedudukan antara jurusan IPA dan IPS sama. Selain itu terdapat permasalahan lain yakni subjek menginginkan masuk IPA namun pendidikan dibangku kuliah yang mereka minati justru berada dibawah naungan IPS.

c. Mengembangkan Sejumlah Alternatif

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan ini, masing-masing subjek mengalami berbagai masalah. Masalah yang muncul tersebut kemudian dianalisis untuk dicari solusinya. Sehingga penyelesaian yang muncul untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan ikut bimbingan belajar diluar jam sekolah dan membangun keyakinan dalam diri bahwa mereka mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat.

d. Penilaian dan Pemilihan Alternatif

Setelah masing-masing subjek mampu mengidentifikasi permasalahannya masing-masing dan mencari solusi dari tiap permasalahan, maka keputusan pun akhirnya dibuat. Disini

masing-masing subjek telah memutuskan jurusan apa yang mereka ambil setelah melalui berbagai pertimbangan.

e. Melaksanakan Keputusan

Jika salah satu dari alternatif yang terbaik telah dipilih, maka keputusan tersebut kemudian harus diterapkan. Walaupun mungkin remaja tersebut merasa asing dengan keputusan yang harus di buatnya tetapi mereka mencoba untuk menemukan dan mengeluarkan jati diri mereka serta menemukan arti dan tujuan hidup mereka. Ada yang merasa mampu menjalani keputusannya, ada yang merasa justru lebih santai dilingkungan barunya, ada yang merasa harus lebih bekerja keras agar tidak tertinggal bahkan ada yang kurang pede berada dilingkungan barunya karena tertinggal dari teman-temannya.

f. Evaluasi dan Pengendalian

Setelah masing-masing subjek memberikan keputusan dan mulai menjalani hari-harinya di lingkungan yang baru, masing-masing subjek perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan pribadinya masing-masing. Dari paparan data ditemukan bahwa bagi yang sanggup beradaptasi maka prestasi belajarnya meningkat. Sedangkan beberapa prestasi belajarnya justru menurun dikarenakan pengaruh dari faktor eksteren individu tersebut seperti terlalu sibuk ikut ekstrakurikuler sehingga jadi jarang belajar ketika dirumah.

3. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di MAN 3 Kediri

Keputusan yang baik dan tepat adalah keputusan yang diambil dengan dasar pemikiran yang rasional, bukan semata-mata berdasarkan rasa suka dan tidaknya. Pada dasarnya kemampuan remaja dalam mengambil keputusan memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa karena mempunyai dampak yang penting sesuai dengan resikonya.

Dalam proses pengambilan keputusan memilih jurusan ini, kesemua subjek yang diwawancarai menggunakan dasar berfikir yang rasional. Masing-masing subjek mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan dari keputusan yang mereka buat. Mereka mampu mengambil keputusan rasional yang bersifat lebih objektif. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan tersebut, kesemua subjek telah melalui berbagai tahap dan langkah-langkah menghasilkan keputusan yang baik. Sehingga ketika langkah-langkah tersebut telah berhasil dilewati, maka keputusan yang mereka buat akan lebih bersifat objektif. Dalam pengambilan keputusan tersebut masing-masing subjek telah mengetahui tujuan yang ingin mereka capai, masalah-masalah yang mereka hadapi, mampu menemukan alternatif pemecahan masalah, mampu menerapkan keputusan yang mereka buat dan mampu melakukan proses evaluasi.